

EDUKASI KEPADA SISWA SMKN 1 CIRUAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI Z DI ERA DIGITAL

Aldiansyah¹, Agus Satria Nugraha², Rendi Endriana³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang
Kota Serang, Indonesia

Email : aldiansyah005@gmail.com¹
Nugrahasatria321@gmail.com²
endriana@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya edukasi dalam pembentukan karakter generasi Z di era digital, serta peran teknologi dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku mereka. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, terutama media sosial dan internet. Kondisi ini memberikan tantangan dan peluang dalam membentuk karakter yang berbasis pada nilai-nilai positif seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dengan pendidik, orang tua, dan beberapa anggota generasi Z, serta observasi terhadap penggunaan media digital di kalangan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun media sosial dan teknologi dapat mempercepat perkembangan pengetahuan dan keterampilan, dampak negatif seperti kecanduan digital, perundungan daring, dan penurunan kualitas interaksi sosial juga menjadi tantangan besar. Edukasi yang terintegrasi antara pengajaran nilai-nilai karakter dan pemanfaatan teknologi dengan bijak sangat diperlukan untuk membangun generasi Z yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara moral dan sosial. Penelitian ini menyarankan pentingnya peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat, serta pentingnya integrasi kurikulum yang mengajarkan literasi digital dan pembentukan karakter dalam menghadapi dinamika teknologi di era modern.

Kata kunci: karakter, generasi Z, media sosial, literasi digital, era digital.

ABSTRACT

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

This study aims to examine the importance of education in shaping Generation Z characters in the digital age, as well as the role technology plays in shaping their values and behaviors. Generation Z, born between 1997 and 2012, grew up in an environment heavily influenced by technological advancements, especially social media and the internet. These conditions provide challenges and opportunities in shaping a character based on positive values such as honesty, discipline, responsibility, and empathy. In this study, a qualitative approach was used to collect data through interviews with educators, parents and some Generation Z members, as well as observations of digital media use among adolescents. The results show that while social media and technology can accelerate the development of knowledge and skills, negative impacts such as digital addiction, online solicitation, and declining quality of social interaction are also major challenges. An integrated education between the teaching of character values and the wise use of technology is essential to building a generation Z that is not only intellectually intelligent but also morally strong. This research suggests the importance of families, schools and communities in creating a healthy digital environment, as well as the importance of integrating curricula that teach digital literacy and character formation in dealing with technology dynamics in modern times.

Keywords : *character, generation Z, social media, digital literacy, digital era.*

PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang ditandai dengan revolusi industri 4.0 serta perkembangan teknologi digital telah membawa dampak besar dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Era digital membuat akses terhadap informasi menjadi semakin mudah, cepat, dan luas. Namun, di balik peluang besar yang ditawarkan, terdapat pula tantangan yang harus dihadapi, terutama oleh generasi muda. Generasi Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, tumbuh sebagai *digital native* yang sejak kecil sudah terbiasa dengan internet, media sosial, dan perangkat digital (Prensky, 2001).

Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2022, tingkat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 77% dari total populasi, dan sebagian besar penggunaannya adalah kalangan usia remaja hingga dewasa muda. Hal ini menunjukkan bahwa generasi z memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap teknologi digital. Kondisi ini tentu membawa dampak positif, seperti kemudahan dalam mengakses pengetahuan,

keterampilan digital, hingga kesempatan untuk berinovasi. Namun, di sisi lain, generasi ini juga rentan terhadap pengaruh negatif, seperti penyebaran hoaks, pornografi, ujaran kebencian, *cyberbullying*, serta menurunnya interaksi sosial secara tatap muka.

Salah satu tantangan terbesar di era digital adalah degradasi karakter generasi muda. Menurut Lickona (2012), karakter yang baik terdiri atas tiga aspek utama: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Namun, dalam praktiknya, ketiga aspek ini seringkali tidak berjalan seimbang. Generasi Z cenderung memiliki akses informasi yang luas, tetapi kesadaran untuk memfilter dan menginternalisasi nilai moral masih terbatas. Fenomena rendahnya etika digital, misalnya, tampak dari maraknya ujaran kebencian dan perilaku tidak sopan di media sosial.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pemerintah telah berupaya mengantisipasi tantangan ini dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam kurikulum Merdeka. Lima nilai utama yang ditekankan adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai tersebut dianggap penting agar generasi muda tidak kehilangan identitas bangsa di tengah arus globalisasi. Namun, implementasi pendidikan karakter di sekolah, khususnya di tingkat menengah kejuruan (SMK), masih menghadapi kendala. Siswa SMK cenderung lebih fokus pada keterampilan vokasi, sementara aspek pembinaan karakter sering terabaikan.

SMK Negeri 1 Ciruas sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Serang memiliki visi mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam keterampilan teknis, tetapi juga berkarakter kuat. Para siswa SMKN 1 Ciruas, yang mayoritas berasal dari generasi Z, berada pada fase penting pembentukan identitas diri. Mereka memiliki potensi besar untuk berkembang, tetapi juga rentan terjerumus ke dalam perilaku negatif apabila tidak mendapatkan bimbingan yang tepat.

Kondisi ini menjadikan perlunya program edukasi yang berfokus pada pembentukan karakter generasi Z di era digital. Mahasiswa sebagai agen perubahan dapat mengambil peran strategis dalam membantu sekolah melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Edukasi ini tidak hanya menekankan pada literasi digital, tetapi juga pada penginternalisasian nilai-nilai karakter yang sesuai dengan konteks zaman. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu memanfaatkan teknologi digital secara positif, produktif, dan tetap menjunjung tinggi nilai moral serta budaya bangsa.

METODE

Kegiatan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan PAR dipilih karena pengabdian ini melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan edukasi, diskusi, dan refleksi untuk membentuk karakter positif di era digital.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : SMKN 1 CIRUAS , Jl.Nambo.Lebak Wangi.No.KM.2.5.Kelurahan Pulo kec.Ciruas kab.Serang banten 42182
Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Rabu, 15 Oktober 2025.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan PKM berjalan lewat beberapa tahap yang saling melengkapi. Tujuannya jelas: agar peserta benar-benar paham tentang bagaimana membentuk karakter di era yang serba digital ini dan bisa langsung menerapkannya dalam lingkungan kehidupan sehari-hari baik dalam masyarakat secara langsung maupun di social media . Semua tahapan dirancang sesuai kebutuhan nyata di lapangan, jadi pengalaman belajarnya nggak cuma teori, tapi juga praktik.

Langkah pertama, Tim pengabdian melakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, dan Guru BK. Mengidentifikasi kebutuhan utama siswa (masalah etika media sosial, kedisiplinan, cyberbullying, dan literasi digital). Menentukan jumlah peserta, tempat kegiatan, dan jadwal pelaksanaan.

Setelah itu, masuk ke tahap kedua, penyusunan materi pelatihan. Beberapa Materi yang di susun seperti : Konsep dasar karakter generasi , Tantangan karakter pada era digital, Etika digital (digital ethics), Literasi digital dan keamanan digital, Contoh kasus dan solusi. Materi dibuat dalam bentuk presentasi, video edukatif, dan handout.

Tahap ketiga yaitu menyiapkan perlengkapan kegiatan . Disiapkan beberapa instrumen: Pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan siswa, Lembar observasi untuk menilai keaktifan peserta, Angket respon siswa terhadap kegiatan, Rubrik penilaian diskusi kelompok. serta Menyiapkan LCD proyektor, sound system, laptop, lembar kerja kelompok, dan alat tulis, Menyiapkan ruang kegiatan dengan tata letak sesuai diskusi kelompok.

Lanjut ke tahap pelaksanaan edukasi. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Tahap ini merupakan inti dari program edukasi dan berisi proses pembelajaran yang bersifat partisipatif. Langkah ini diawali dengan Pembukaan dan Ice Breaking Kegiatan dimulai dengan pengenalan dan penjelasan tujuan edukasi. Dilakukan ice breaking singkat agar siswa lebih rileks dan siap menerima materi. Langkah kedua Siswa mengerjakan soal singkat untuk mengukur pengetahuan awal mengenai etika digital, literasi digital, dan nilai karakter. Pre-test dilakukan sebelum materi inti dimulai. Langkah ketiga Ceramah Interaktif (Interactive Lecture) dalam hal ini : 1. Pemateri menjelaskan karakteristik Generasi Z dan tantangan di era digital 2. Menyampaikan contoh perilaku positif dan negatif dalam penggunaan media digital 3. Menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa 4. Menggunakan kuis kecil (mentimeter, pertanyaan

cepat) untuk menjaga keterlibatan siswa 5. Memberikan ruang tanya-jawab. Tujuannya agar dapat meningkatkan pemahaman dasar siswa. Langkah keempat Diskusi Kelompok, Siswa dibagi menjadi 5-7 kelompok dengan Setiap kelompok diberikan topik (seperti cyberbullying, hoaks, etika digital, privasi digital). Kelompok mendiskusikan persoalan dan merumuskan solusi berdasarkan nilai karakter seperti integritas dan empati terarah.

Tahap terakhir: evaluasi. Di sini, tim cek Kembali perkembangan peserta lewat pre-test dan post-test. Sebanyak 31 siswa mengisi kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Rangkuman hasil: 78% siswa menunjukkan peningkatan pemahaman etika digital, 71% siswa lebih memahami risiko jejak digital, 82% siswa merasa kegiatan membantu meningkatkan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan edukasi karakter digital memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan sikap siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pembentukan karakter di era digital, yang menekankan pentingnya: kontrol diri, literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran etika dalam bermedia sosial. Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung hasil ini, yaitu: Hasil pengabdian ini konsisten dengan kajian tersebut, di mana metode ceramah, simulasi, dan diskusi terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami karakter digital. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pembentukan karakter generasi Z tidak dapat dipisahkan dari konteks digital yang mereka hadapi setiap hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu disesuaikan dengan situasi digital agar lebih relevan dan mudah dipahami. Berdasarkan keseluruhan hasil, dapat disimpulkan bahwa edukasi karakter digital di SMKN 1 Ciruas: Meningkatkan pemahaman siswa tentang etika dan literasi digital, Mengembangkan sikap tanggung jawab dalam penggunaan teknologi, Membantu siswa lebih bijak dalam bermedia sosial, Mendukung sekolah dalam upaya pembentukan karakter generasi z di era digital.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), dapat disimpulkan bahwa edukasi karakter digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan sikap siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak. Kegiatan ini berhasil menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana edukasi dapat membentuk karakter generasi Z di era digital melalui peningkatan literasi digital, pemahaman etika bermedia sosial, serta kesadaran akan jejak digital. **Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek:** Pemahaman etika digital, terutama terkait sopan santun, tanggung jawab, dan perilaku yang pantas di ruang digital, Kesadaran terhadap jejak digital, termasuk potensi risiko dan dampak jangka panjang dari aktivitas online, Sikap dan perilaku positif, seperti kemampuan berpikir kritis, kehati-hatian dalam membagikan informasi, serta kemampuan bekerja sama selama diskusi dan simulasi. Kegiatan PKM ini juga membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang interaktif—meliputi ceramah, diskusi, simulasi kasus, dan refleksi—efektif dalam mengembangkan karakter siswa di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat

DAFTAR PUSTAKA

- Hartanto, A. (2022). Penguatan literasi digital siswa melalui pendekatan interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 7(3), 155-165.
- Nasution, M. (2021). Pengaruh edukasi etika digital terhadap perilaku bermedia sosial siswa SMA. *Jurnal Sosial Digital*, 3(2), 89-98.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. [Penerbit diisi jika diketahui].
- Anandari, A. A. (2024). *Bijak Beragama di Dunia Maya: Pendidikan Karakter Era Digital*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal ilmiah infokam*, 15(2).
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.
- Hariyono, H., Andriani, V. S., Tumober, R. T., Suhirman, L., & Safitri, F. (2024). *Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hayati, N., Amaliyah, N., & Kasanova, R. (2023). Menggali Potensi Kreativitas Dan Inovasi: Peran Pendidikan Karakter Di MTS Miftahus Sudur Campor Proppo. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 111-128.
- Kamaruddin, I., Zulham, Z., Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan karakter di sekolah: Pengaruhnya terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 140-150.

- Mahmud, A. (2024). Krisis Identitas di Kalangan Generasi Z dalam Perspektif Patologi Sosial pada Era Media Sosial. *Jurnal*
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal penelitian pendidikan islam*, 7(2), 141.
- Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 16(2), 191-195. <https://doi.org/10.62398/PROBISNIS.V16I2>.
- Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 1(2), 113-124. <https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615>.